

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PERBANKAN GO PUBLIC DENGAN NILAI PERBANKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Astohar¹, Yuyun Ristianawati² atau Dewi Oktafiani³

S1 Akuntansi, STIE Totalwin

1astohardemak@gmail.com

D3 Manajemen Perusahaan, STIE Totalwin

2yuyun@stietotalwin.ac.id

S1 Manajemen, STIE Totalwin

3dewioktafiani21101999@gmail.com

ABSTRAK

Return saham perbankan selama 6 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2019 adalah berfluktuatif. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan terjadi gap serta adanya rekomendasi untuk membuat model penelitian factor – factor yang mempengaruhi return saham perbankan yang go public secara bertingkat (Struktural). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perbankan go public. Besar sampel yang digunakan sebanyak 35 bank dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga jumlah observasi sebanyak 210 observasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan persamaan regresi linier berganda dan sobel test (uji mediasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital adequacy ratio (CAR), return on equity (ROE) terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap price book to value (PBV). Price book to value (PBV) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perbankan yang go public di Indonesia. Return on equity (ROE) secara langsung terbukti berpengaruh terhadap return saham, sedangkan capital adequacy (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) tidak terbukti berpengaruh terhadap return saham. Price to book value mampu memediasi pengaruh capital adequacy ratio (CAR), return on equity (ROE) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return saham perbankan yang go public di Indonesia.

Kata kunci : CAR, ROE, LDR, PBV dan Return Saham.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang keuangan dengan operasional menjual atau menjalankan jasa. Jasa kepada masyarakat salah satunya berupa pelayanan di keuangan. Pelayanan yang bagus dan paripurna ditunjukkan bagaimana kinerja perbankan terbentuk. (Purnamasari dkk, 2017). Menurut Sunaryo (2020) tuntutan dan dampak dari perkembangan perekonomian Indonesia saat ini adalah makin pentingnya dan berperannya industri bank. Perbankan menjadi sektor yang sangat penting dan diperlukan dalam mendukung seluruh kegiatan ekonomi atau kegiatan- kegiatan lainnya yang ada urusan dengan penyaluran dana di Indonesia.

Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik minat investor agar menanamkan modalnya diperusahaannya (Antari, dkk, 2020). Pada pasar modal ini terbentuk suatu harga saham dengan melalui hukum ekonomi yaitu dengan permintaan dan penawaran. Menurut Fahlevi et al, (2018) harga saham yang meningkat pada suatu perusahaan dapat terjadi dikarenakan adanya kenaikan permintaan saham tersebut. Dalam membeli saham atau memilih suatu

investasi, seorang investor harus melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap perusahaan yang akan dituju.

Menurut Sunaryo (2020) perbankan dalam perkembangan juga membutuhkan dana untuk berkembang, salah satu cara adalah dengan go public. Perbankan adalah salah satu penopang perekonomian di Indonesia karena yang salah satu tugas memediasi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan. Sampai saat ini terdapat 43 perbankan yang sudah go public atau memberikan pilihan bagi investor untuk membeli saham dari perbankan tersebut engan harapan akan memberikan suatu imbalan hasil (*return*). Imbalan tersebut dapat berupa pemberian dividen dan atau mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan untuk target keuntungan berupa deviden atau *retrun* saham atau *capital gain*

Sector perbankan selama 6 tahun (2014 sampai dengan 2019) mempunyai perkembangan *return* saham perbankan yang fluktuatif. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya beberapa penurunan dan peningkatan. Selama periode penelitian (6 tahun) terjadi sebanyak 3 kali, yaitu terjadi pada tahun 2015, 2018 dan 2019. Sementara untuk peningkatannya terjadi pada tahun 2014, 2016 dan 2017. Kondisi seperti ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan obyek penelitian pada sektor perbankan yang yg public di Indonesia.

Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh *return* atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya. Bagi investor yang telah menanamkan dananya untuk membeli saham pada sector perbankan berharap akan memberikan suatu imbalan hasil (*return*). Imbalan tersebut dapat berupa pemberian dividen dan atau mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan untuk target keuntungan berupa deviden atau return saham atau *capital gain* (Sunaryo, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham perbankan diantaranya adalah *capital adequacy ratio (CAR)* atau merupakan rasio kecukupan modal dari perbankan. Hasil penelitian Setyarini dan Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan. Setiap peningkatan kecukupan modal akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Patricia dkk, 2021). Hasil berbeda ditunjukkan oleh Sambul dkk (2016) bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil berbeda lagi ditunjukkan oleh Purnamasari dkk (2017) dan Laynita dkk (2021) dimana peningkatan CAR justru berdampak pada penurunan *return* saham perbankan.

Return on equity (ROE) merupakan rasio laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil penelitian dari Rahmani (2019) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)*. Hasil penelitian ini didukung oleh Hendayana dan Nurlina (2020) peningkatan *ROE* akan berdampak pada peningkatan kembalian saham (*return* saham). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Rohmat (2016) dan Purnamasari (2017) dimana ROE berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan pada *return* saham. Perbedaan juga ditunjukkan oleh Yudistira dan Adiputra (2020) bahwa peningkatan *ROE* justru berdampak pada penurunan *return* saham perbankan yang go public.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio perbandingan antara pemberian pinjaman kepada pihak ketiga dengan dana simpanan dari pihak ketiga pada perbankan. Hasil penelitian dari Gantino dan Maulana (2013) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh negative terhadap *return* saham. Hasil

penelitian ini didukung oleh Sambul, dkk (2016) peningkatan LDR dapat menurunkan *return* saham. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh Jaya (2015) dimana LDR tidak berdampak terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian juga ditunjukkan oleh Patricia dkk (2021) dimana peningkatan rasio LDR berdampak pada peningkatan *return* saham. Perbankan yang berani memberikan kredit kepada debitur (dengan pertimbangan matang) berdampak pada kembalian saham oleh investor.

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya gap antara *capital adequacy ratio* (CAR), *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *return* saham memerlukan perbaikan model. Hasil penelitian dari Astohar (2020) memberikan rekomendasi untuk memperbaiki model dengan model yang bertingkat (intervening ataupun moderating). Dari kedua peneliti tersebut diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan menambah variable bebas lainnya dan mengembang model menjadi structural.

Pada penelitian ini mencoba menutup gap penelitian dengan menambah variabel intervening yaitu *price book value* (PBV). Pemilihan variable tersebut hasil rekomendasi dari penelitian sebelumnya Memasukan variable *price to value* (PBV) sebagai variable interveing yang memediasi pengaruh variable *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* terhadap *return* saham diharapkan mampu menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya. Sehingga model penelitian yang baru adalah model structural atau bertingkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* (LDR) secara langsung terhadap *return* saham perbankan go public di Indonesia ataupun yang dimediasi oleh *price book to value*.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Signaling theory merupakan cara pandang dari investor berkenaan dengan prospek perusahaan dalam peningkatan nilainya untuk masa yang akan mendatang (Brigham dan Houtson, 2014, dalam Hariyani dkk 2021). Teori signaling merupakan sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya. Teori ini berfungsi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham yang dikarenakan investor menggunakan informasi yang ada untuk dianalisis sehingga terjadi perubahan volume perdagangan saham (Sunardi, 2010). Harapannya adalah pasar mampu membedakan adanya perusahaan yang memiliki kualitas yang baik ataupun buruk. Sinyal perusahaan tersebut efektif harus segera ditangkap pasar dan dipersepsikan baik, juga tidak mudah untuk ditiru perusahaan yang memiliki kualitas yang kurang baik

Pengembangan Hipotesis

Return Saham

Return saham adalah hasil yang diperoleh oleh para investor dari tindakan investasi. Lestari, dkk (2016) *return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Semakin menarik *return* yang diberikan perusahaan, maka semakin besar juga niat investor dalam menanamkan modalnya (Artik, 2009, dalam Wahyuningsih dan Susestyo, 2020). Komponen *return* terdiri dari *Yield* (mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi), dan *Capital Gain/Loss* (kenaikan/penurunan harga suatu surat berharga yang memberikan keuntungan/kerugian bagi investor).

Price Book to Value

Price book to value (PBV) atau nilai perusahaan menurut (Lifessy, 2011 dalam Nuryana, 2017) menyebutkan bahwa diciptakan oleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum diatas nilai buku. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan adalah gambaran kondisi kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi penilaian pasar maupun investor terhadap perusahaan. Jika kinerja keuangan baik maka *yield/ return* yang diperoleh akan berdampak besar kepada kemakmuran pemilikinya (Nagara dan Syafitri, 2018). Menurut Nurlela dan Islahudin (2008, dalam Nuryana, 2017) menjelaskan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka akan tinggi kemakmuran pemegang saham.

Capital adequacy Ratio

Pada perusahaan perbankan, proksi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal adalah *capital adequacy ratio (CAR)* (Setyarini dan Rahyuda, 2017). *Capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2009 dalam Laynita, 2021). Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Hasil penelitian dari Setyarini dan Rahyuda (2017) bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR terhadap *return* saham. Lebih lanjut Juliana dkk (2019) dan Patricia dkk (2021) memberikan gambaran bahwa perbankan yang mempunyai rasio kecukupan modal yang tinggi akan berdampak pada *return* saham. Hasil penelitian lain ditunjukkan oleh Sulastiningsih dan Sholihati (2018) bahwa CAR mempunyai dampak terhadap *price book to value (PBV)*. Dimana kemampuan bank dalam kecukupan modal dapat meningkatkan nilai perbankan itu sendiri (Anwar, 2016). Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat diajukan hipotesis 1 (H₁) dan hipotesis 4 (H₄).

H₁: Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perbankan yg go public

H₄: Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perbankan yg go public

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap: 2007 dalam Rahmani, 2019).

Hasil penelitian dari Rahmani (2019) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* mempunyai dampak positif terhadap *return* saham. Lebih lanjut penelitian dari Hendayana dan Nurlina (2020) menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mencetak laba bersih dibanding dengan modal sendiri berdampak terhadap *return* saham perbankan go public di Indonesia. Hasil penelitian lain dari Nagara dan Syafitri (2018) yang menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* mempunyai pengaruh positif terhadap *price book to value (PBV)*. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan (Virolita dan Yuliana, 2020).

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat diajukan hipotesis 2 (H₂) dan hipotesis 5 (H₅).

H₂: Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perbankan yg go public

H₅: Return on equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap price book to value (PBV) perbankan yg go public

Loan to deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Sulastiningsih dan Sholihati, 2018) atau juga dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang diterima bank (Astohar dkk, 2020). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. LDR merupakan rasio antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Total dana pihak ketiga terdiri dari berbagai bentuk yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan perbankan yaitu rekening giro, tabungan dan deposito berjangka (Purnamasari, dkk, 2017).

Hasil penelitian dari Sambul, dkk (2016) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh negative terhadap *return* saham. Peningkatan bank dalam memberikan pinjaman kepada pihak ketiga (debitur) yang dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang masuk berdampak terhadap penurunan *return* saham perbankan go public di Indonesia (Gantino dan Maulana (2013). Hasil penelitian lainnya dari Srihayati, dkk (2017) menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *price book to value (PBV)*. Peningkatan bank dalam memberikan pinjaman kepada pihak ketiga (debitur) yang dibandingkan dengan dana

pihak ketiga yang masuk dengan tanpa dikendalikan berdampak terhadap penurunan nilai perbankan yang go public di Indonesia (Halimah dan Komariah (2017)

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat diajukan hipotesis 3 (H₃) dan hipotesis 6 (H₆)

H₃: *loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap return saham pada perbankan yg go public*

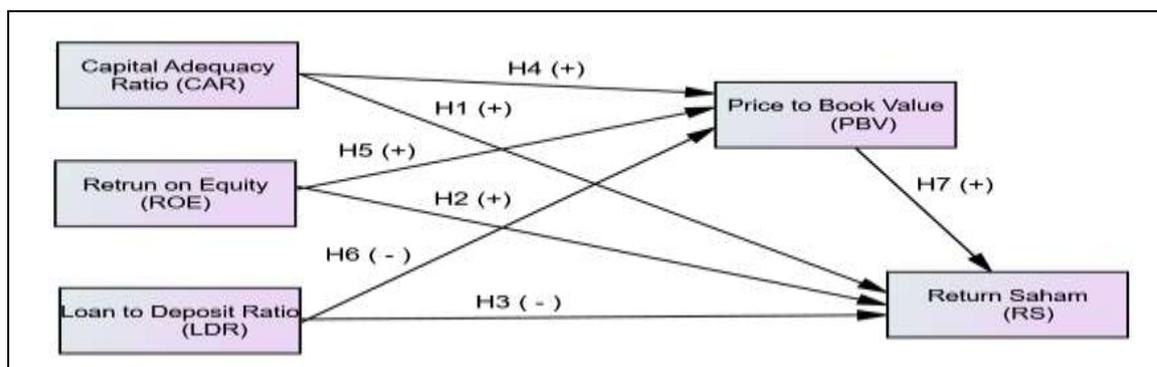
H₆: *loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap price book to value (PBV) perbankan yg go public*

Hasil penelitian dari Antara dan Suryantini (2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terindeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *price book to value* mempunyai dampak positif terhadap *return* saham. Lebih lanjut penelitian dari Pandaya, dkk (2020) melakukan penelitian pada perusahaan yang terindek LQ 45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam meningkatkan nilai perusahaan berdampak terhadap peningkatan *return* saham perbankan go public di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diajukan hipotesis 7 (H₇) sebagai berikut :

H₇: *price book to value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perbankan yg go public*

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Laynita dkk, 2021).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

2) Loan to deposit ratio (LDR)

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dan dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sulastiningsih dan Sholihati, 2019) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga} + \text{modal Inti}} \times 100 \%$$

3) Return on equity (Profitabilitas Bank Go Public)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. ROE diukur sebagai berikut (Rahmani, 2019):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

4) Price Book to Value

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. *Price to Book Value* adalah rasio yang bertujuan menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku saham. *Price book to value* diukur dengan rumus sebagai berikut (Ardimas dan Wardoyo, 2014).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku Saham (BV)}}$$

$$\text{BV} = \frac{(\text{Total Aktiva} - \text{Total hutang})}{\text{Saham beredar}}$$

5) Return saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan go public) biasa diistilahkan dengan return saham. Untuk *return* saham perhitungannya menggunakan *Capital gain (loss)* yaitu keuntungan atau kerugian yang didasarkan pada penutupan harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya. Rumus *return* saham adalah sebagai berikut (Pandaya dkk (2020)

$$\text{Rt} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt} - 1}{\text{Pt} - 1}$$

Rt = Return saham pad aperiode ke-t

Pt = harga saham periode pengamatan

Pt-1 = harga saham periode pengamatan sebelumnya

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perbankan yang tercatat sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pertimbangan tertentu) yaitu dengan pertimbangan yaitu pada tahun 2014 – 2019 tersedia data dengan lengkap. Pengumpulan data menggunakan panel data selama 6 tahun periode penelitian. Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan diatas data yang digunakan sebagai sampel adalah 35 perbankan selama 6 tahun atau 210 observasi.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang diperoleh dari WEB OJK dari periode tahun 2014 sampai tahun 2019 dan dari WEB IDX. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.ojk.go.id dan WEB Bursa Eek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari

direktori perusahaan go publik dan situs resmi tiap perusahaan.idx.go.id. serta situs – situs resmi lainnya yang dijadikan sampel.

Alat Analisis Data

Uji Persamaan Regresi Ganda Tahap 1

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh dari *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equity (ROE)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* terhadap *price book to value (PBV)* (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y_1 : PBV

X_1 : CAR

X_2 : ROE

X_3 : LDR

Uji Persamaan Regresi Ganda tahap 2

Analisis regresi linier berganda adalah pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, yaitu pengaruh dari *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equity (ROE)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* terhadap *return saham (ROA)*. Sebelum melakukan estimasi yang tidak biasa dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji t dan uji Fit data yaitu pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut :

$$Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y_2 : RS

X_1 : CAR

X_2 : ROE

X_3 : LDR

Uji Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari *price book to vale (PBV)* terhadap *Return saham (RS)* (Astohar, 2013).

Persamaan regresi pada penelitian ini terdapat dua model. yaitu sebagai berikut:

$$Y_2 = a + b_5Y_1$$

Dimana :

Y_2 : RS

Y_1 : PBV

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinan pada penelitian ini digunakan untuk melihat berapa persen dari variasi variabel terikat dijelaskan variabel bebas. Pada penelitian ini koefisien

determinasi adalah mengetahui seberapa besar variasi *return* saham bank go public dapat diterangkan oleh variasi dari *return on equity (ROE)*, *loan to deposit ratio (LDR)* dan *price book to value (PBV)*. Nilai determinasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai R^2 . Digunakannya nilai tersebut karena nilai R^2 pada saat mengevaluasi model regresi dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

Sobel Test

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M) dalam hal ini adalah menguji pengaruh tidak langsung variabel *return on equity ratio (ROE)* dan *loan to deposit (LDR)* secara tidak langsung terhadap *return* saham melalui *price book to value*. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen) (Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila t sobel > t tabel : variabel terbukti sebagai variabel intervening

Apabila t sobel < t tabel : variabel tidak terbukti sebagai variabel intervening

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Pada data 210 observasi tidak terdistribusi secara normal, setelah mengeluarkan 10 observasi melalui tahapan screening data menjadi normal. Data yang diolah adalah 190 observasi.

Tabel 1 : Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	190	10.44	148.28	21.6764	11.20805
ROE	190	-89.03	31.22	6.0747	14.71153
LDR	190	47.54	169.76	88.2227	16.27922
PBV	190	0.0000	4.79	1.5150	0.92026
RS	190	-0.5579	0.9980	0.033795	0.30000
Valid N (listwise)	190				

Pada variable *capital adequacy ratio (CAR)* rata-ratanya adalah sebesar 21,68 yaitu masuk dalam kategori *capital adequacy ratio* adalah sehat (> 8). Pada variable *return on equity (ROE)* rata-ratanya adalah sebesar 6,07 yaitu masuk dalam kategori *Return on equity* adalah kurang baik (< 10). Pada variabel *loan to deposit ratio (LDR)* masuk dalam kategori yang sehat (85 % sampai dengan 110 %). *Price book to value (PBV)* ini menunjukkan bahwa berdasarkan rata – rata Bank Go Public masuk dalam kategori yang kurang bagus, hal ini ditandai dengan rata – rata *price book to value* masih dikisaran 1,51 %. Pada variable *return* saham bank go public yang rata-ratanya adalah sebesar 0,034. Berdasarkan rata – rata, Bank Go Public masuk dalam kategori saham mempunyai tingkat

kembalian yang kurang baik. Hal ini ditandai dengan rata – rata *return* saham Bank Go Public masih dibawah 1.

Uji Normalitas dan Penyimpangan Asumsi Klasik

Pada awalnya data penelitian sebanyak 210 observasi tidak terdistribusi secara normal. Setelah mengeluarkan 20 data (tersisa 190 observasi) dengan mengikuti rekomendasi dari program SPSS data yang digunakan untuk penelitian terdistribusi secara normal. Hal ini ditandai dengan print out grafik terlihat titik–titiknya nampak menyebar mendekat atau berada disekitar pada garis diagonal, serta penyebaran titik – titiknya mengikuti garis diagonal. Selain pada grafik histogram yang menunjukkan data tersebar mendekati garis normalitas. Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,119 yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian penyimpangan asumsi klasik menunjukkan bahwa model tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas yang ditandai dengan nilai VIF dibawah 10 yaitu : 1,273 ; 1,334 ; 1,105 dan 1,130 serta nilai tolerance diatas 0,1 yaitu 0,786 ; 0,750 ; 905 dan 0,885. Grafik scatterplot tidak membentuk pola yang khusus atau jelas, hal ini menunjukkan data tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Nilai *durbin Watson* sebesar 2,014 yang mana nilai tersebut berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Goodnes of Fit

Hasil perhitungan anova didapatkan nilai F hitungnya sebesar 7,246 nilai probabilitas adalah 0,000. Hasil ini dikatakan bahwa permodelan yaitu variabel bebas yang berupa CAR, ROE, LDR dan PBV secara bersama - sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham pada Bank yang Go Public, atau model yang dibangun memenuhi kriteria fit. Hal ini dapat diberikan penjelasan bahwa model yang dibangun memenuhi kriteria *goodness of fit*.

Analisis Regresi Linier Berganda Tahap 1

Tabel 2 : Persamaan Regresi Tahap 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2.166	0.395		5.486	0.000	
1 CAR	0.017	0.006	0.204	2.679	0.008	H ₄ diterima
ROE	0.018	0.005	0.287	3.738	0.000	H ₅ diterima
LDR	-0.013	0.004	-0.225	-3.194	0.002	H ₆ diterima

a. Dependent Variable: PBV

$$PBV = 2,166 + 0,017 CAR + 0,018 ROE - 0,013 LDR$$

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai 2,166 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equity (ROE)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* maka nilai perusahaan (*price book to value*) pada Bank Go Public mengalami peningkatan

Capital Adequacy ratio (CAR) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price book to value*) dengan koefisien regresi sebesar 0,017. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *return on equity (ROE)* maka nilai perusahaan (*price book to value*) pada Bank Go Public di Indonesia mengalami peningkatan pula. Hipotesis 4 (H_4) diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,008 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 atau nilai t hitung sebesar 2,679 yang mana lebih dari t tabel (1,96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sulastiningsih dan Sholihati (2018) bahwa *capital adequacy ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang go public di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio kecukupan modal akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian dari Anwar (2016) bahwa perbankan yang hati – hati dalam mengantisipasi aktiva tertimbang menurut risiko akan berdampak pada nilai dari perusahaan atau perbankan yang go public tersebut.

Return on equity (ROE) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price book to value*) dengan koefisien regresi sebesar 0,018. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *return on equity (ROE)* maka nilai perusahaan (*price book to value*) pada Bank Go Public di Indonesia mengalami peningkatan pula. Hipotesis 5 (H_5) diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 atau nilai t hitung sebesar 3,738 yang mana lebih dari t tabel (1,96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nagara dan Syafitri (2018) bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang go public di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan dalam mencetak laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian dari Virolita dan Yuliana (2020) bahwa perbankan yang mampu mencetak laba bersih setelah pajak akan berdampak pada nilai dari perusahaan atau perbankan yang go public tersebut.

Loan to deposit ratio (LDR) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*price book to value*) dengan koefisien regresi sebesar - 0,013. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Loan to deposit ratio (LDR)* maka nilai perusahaan (*price book to value*) pada Bank Go Public di Indonesia mengalami penurunan. Hipotesis 6 (H_6) diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,002 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 atau nilai t hitung sebesar -3,194 yang mana masih kurang dari t tabel (- 1,96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srihayati (2015) bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *return* saham perbankan yang go public. Peningkatan perbankan dalam menyalurkan kredit kepada para nasabah yang tidak diimbangi dengan dana pihak ketiga yang diterima bank akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) perbankan yang over ekspansif dalam pemberian kredit akan berdampak pada penurunan nilai perbankan tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda Tahap 2

Tabel 3 : Persamaan Regresi Tahap kedua
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.103	0.133		0.777	0.438	
1 CAR	0.002	0.002	0.068	0.866	0.388	H ₁ ditolak
ROE	0.005	0.002	0.253	3.188	0.002	H ₂ diterima
LDR	-0.002	0.001	-0.086	-1.186	0.237	H ₃ ditolak

a. Dependent Variable: RS

$$RS = 0,103 + 0,002 \text{ CAR} + 0,005 \text{ ROE} - 0,002 \text{ LDR}$$

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai 0,145 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *return on equity* (ROE) dan *loan to deposit ratio* (LDR) maka *return* saham pada Bank yang Go Public mengalami peningkatan

Capital adequacy ratio (CAR) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada Bank yang Go Public dengan koefisien regresi sebesar 0,002. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *capital adequacy ratio* (CAR) maka *return* saham pada Bank yang Go Public di Indonesia tidak selalu mengalami peningkatan. Hipotesis 1 (H₁) ditolak, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,388 yang mana nilai tersebut diatas 0,05 atau nilai t hitung sebesar 0,866 yang mana t hitung lebih dari t tabel (1,96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambul (2016) yang mana *capital adequacy ratio* (CAAR) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perbankan go public. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Laynita dkk (2021) dimana bank yang mempunyai kecukupan modal yang tinggi tidak berdampak pada permintaan saham oleh para investor, sehingga tidak ada dampaknya pada peningkatan kembalian saham oleh investor.

Return on equity (ROE) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada Bank yang Go Public dengan koefisien regresi sebesar 0,005. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *return on equity* (ROE) maka *return* saham pada Bank yang Go Public di Indonesia mengalami peningkatan. Hipotesis 2 (H₂) diterima, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,002 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 atau nilai t hitung sebesar 3,188 yang mana t hitung lebih dari t tabel (1,96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2019) yang mana *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada perbankan go public. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Hendayana dan Nurlina (2020) dimana ada peningkatan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba setelah pajak yang dibandingkan dengan modal sendiri berdampak pada permintaan saham oleh para investor, sehingga dampaknya adalah adanya peningkatan kembalian saham oleh investor.

Loan to deposit ratio (LDR) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif terhadap *return* saham pada Bank yang Go Public dengan koefisien regresi sebesar 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Loan to deposit ratio* (LDR) maka *return* saham pada Bank yang Go Public di Indonesia mengalami penurunan. Hipotesis 3

(H₃) ditolak, karena ditunjukkan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,237 yang mana nilai tersebut diatas 0,05 atau nilai t hitung sebesar -1,186 yang mana nilai t hitung lebih dari t tabel (- 1,96).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2015) bahwa *loan to deposit ratio (LDR)* mempunyai pengaruh yang negative tapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada Perbankan yang go public di Indonesia. Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas berdampak terhadap penurunan *return* saham perbankan yang go public di Indonesia (Patricia, dkk, 2021). Meskipun hasil ini tidak signifikan, namun dapat dijadikan evaluasi bahwa keberanian bank dalam memberikan kredit yang melebihi dana pihak ketiga yang diterima dianggap kurang *prudent*, hal ini berdampak pada kekhawatiran investor pada kemampuan bank dalam mengembalikan dana pihak ketiga. Dampak yang ditimbulkan adalah investor banyak melepas saham dan hal ini menurunkan *return* saham dari perbankan go public.

Analisis Regresi Linier Tahap 3

**Tabel 4 : Persamaan Regresi Tahap 3
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-0.130	0.040		-3.280	0.001	
PBV	0.108	0.022	0.332	4.829	0.000	H ₇ diterima

a. Dependent Variable: RS

$$RS = - 0,130 + 0,108 PBV$$

Nilai konstanta pada penelitian ini diperoleh nilai - 0,130 yang dapat diartikan bahwa tanpa adanya perubahan dari variabel bebas atau variabel nilai perusahaan (*price book to value*) maka *return* saham pada Bank Go Public mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya nilai perusahaan (perbankan), sehingga apabila variabel ini tetep atau tidak mengalami perubahan *return* saham perbankan akan mengalami penurunan.

Nilai perusahaan (*price book to value*) Bank Go Public di Indonesia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Bank yang Go Public dengan koefisien regresi sebesar 0,108. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai perusahaan (*price book to value*) maka *return* saham pada Bank yang Go Public di Indonesia mengalami peningkatan atau sebaliknya setiap penurunan nilai perusahaan (*price book to value*) juga akan menurunkan *return* saham pada Bank yang Go Public. Hipotesis diterima pada taraf 5 %, karena dibuktikan dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut dibawah 0,05 atau nilai t hitung sebesar 4,829 yang mana t hitung lebih dari t tabel (1,96).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar sebesar 0,101. Besar variasi variabel nilai perusahaan (*price book to value*) pada Bank Go Public di Indonesia yang dapat diterangkan oleh variasi variabel *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equitiy (ROE)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* adalah sebesar 10,1 %, sedangkan sisanya sebesar 89,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar

model penelitian. Besar variasi variabel *return* saham pada Bank yang Go Public di Indonesia yang dapat diterangkan oleh variasi variabel *price book to value (PBV)* adalah sebesar 11,0 %, sedangkan sisanya sebesar 89,0 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian

Sobel Test

Peran *price book to value (PBV)* dalam Mediasi Pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap *Return saham*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sobel test sebesar 2,454 dan nilai t tabel sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test > t tabel ($2,454 > 1,96$) atau nilai sig < alpha ($0,014 < 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada peran *price book to value (PBV)* dalam memediasi pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap *return saham* pada perbankan yang go public. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *price book to value (PBV)* terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return saham* pada Bank yang Go Public.

Peran *Price book to value (PBV)* dalam Mediasi Pengaruh *Return on equity (ROE)* terhadap *Return saham*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sobel test sebesar 2,903 dan nilai t tabel sebesar 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan sobel test > t tabel ($2,903 > 1,96$) atau nilai sig < alpha ($0,004 < 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada peran *price book to value (PBV)* dalam memediasi pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap *return saham* pada perbankan yang go public. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *price book to value (PBV)* terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return saham* pada Bank yang Go Public.

Peran *Price book to value (PBV)* dalam Mediasi Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return saham*

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t sobel test sebesar - 2,780 dan nilai - t tabel sebesar - 1,96. Perbandingan tersebut menunjukkan - sobel test < - t tabel ($- 2,780 < - 1,96$) atau nilai sig < alpha ($0,007 < 0,05$) sehingga dapat dijelaskan bahwa ada peran *price book to value (PBV)* dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *price book to value (PBV)* terbukti signifikan dalam memediasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return saham pada Bank yang Go Public*.

6. PENUTUP

Price to book value mampu memediasi pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on equity (ROE)* dan *loan to deposit ratio (LDR)* terhadap *return saham* perbankan yang go public di Indonesia. Hal ini menunjukkan peran penting dari *price book to value* dalam menjembati pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Secara langsung *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* tidak mampu mempengaruhi *return saham* perbankan yang go public.

Perbankan harus mampu meningkatkan nilai perbankan itu sendiri melalui pengembangan produk jasa keuangan seperti melakukan pendampingan atau kemitraan pada usaha – usaha mikro. Melakukan peningkatan platfon anggaran atau mengambil

tindakan dalam penambahan kredit kepada debitur – debitur yang mempunyai *track record* yang baik dan prudent dalam penggunaan dananya. Memanfaatkan dana yang lebih (yang tidak terserap oleh pinjaman) dengan dimanfaatkan untuk membeli saham perbankan termasuk dimungkinkan perbankan milik sendiri untuk mengurangi dana mengganggu di perbankan.

Untuk penelitian mendatang diharapkan model penelitian dapat dikembangkan lagi yaitu dengan menambah variabel intervening ataupun variabel moderating sekaligus. Selain itu obyek penelitian dapat diperluas lagi pada perbankan yang terdapat unit usaha yang lebih luas (semua bank di Indonesia) serta dapat juga dengan enambah variabel yang mempengaruhi *return* saham pada Bank yang Go Public.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I M., Yogi dan Suryantini, N.P.S. (2019). Pengaruh Rasio Pasar terhadap *Return Saham* pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen*, 8 (9). 2302-8912
- Antari, N. P. H., Yuesti, A dan Dewi, N. P. S (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Kharisma*. 2 (1), 212 -221.
- Anwar. (2016). Kajian Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *Balance*. XIII (2), 117 - 132
- Ardimas, W dan Wardoyo. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI., *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*., 18 (1). 57 – 66
- Arista, D dan Astohar. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005 - 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. 2 (1). 1 – 15.
- Astohar. (2013). *Statistika Bisnis Kasus dan Solusi*. Semarang : Penerbit Duta Nusindo.
- Astohar, Dhian A.M. S, dan Rahmadhani, S. (2020). Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2014 – 2019., *Proseding Seminar Nasional Unimus*. 3, 1045 - 1054
- Ghozali, I. (2018). *Aplikas Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.*, Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gantino, R dan Maulana, F. (2013). Pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3)*. 3 (1), 1 - 13.
- Halimah, S.N dan Komariah, E. (2017). Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum., *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*., 5 (1), 14 – 25.
- Hariyani, C. Burhanudin dan Damayanti, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi (SOLUSI)*. 19 (1).
- Hendayana, Y dan Nurlina. (2020). Pengaruh *Economic Value Added* dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 2 (2), 34 – 43.
- Jaya, K.A. (2015)., Pengaruh *Loan To Deposit Ratio, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Exchange Rate* dan *Interest Rate* terhadap Return Saham, *Jurnal Akuntansi/ XIX* (3), 340-356
- Juliana, S.F. Pahlevi, C dan Amar, Y. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017. *JBMI*. 15 (3), 305 – 321.
- Nagara, P dan Syafitri, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, BOPO, NIM dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015., *Jurnal Indovisi*, 1 (1), 1 – 17.
- Laynita, S. Hilda, M. Elfiswandi. Zefriyenni dan Lusiana. (2021) Kinerja Perusahaan Dan Bi Rate Terhadap Return Saham Bank BUMN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. 2 (4), 544 – 555.
- Lestari, K, Andini R dan Oemar, A, (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI) Periode Tahun 2009-2014, *Journal Of Accounting*, 2 (2).
- Nuryana, Ida, 2017., Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2011-2015., *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global” Malang, 17 Mei, 613 – 631*
- Pandaya, J. Pujihastuti D dan Suprpta, I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham*, *Jurnal Akuntansi*. 9 (2), 233 – 243.
- Patricia, O. Hidayati, S. Wahyudi. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap *Return Saham* Perbankan di Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (KORELASI)*. 2, 464 – 476.
- Purnamasari, D. Nuraina, E dan Astuti, E. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5 (1), 264-277.
- Rahmani, N. A B. (2019). Pengaruh *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *KITABAH: Volume 3. No. 2*, 110 – 120.
- Sambul, S.H. Murni, S. Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Harga Saham yang Ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus 10 Bank dengan Aset Terbesar). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (02), 407 – 416.

- Srihayati D, Tandika, D. dan Azib. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode Tobin'S, *Proseding Penelitian SPeSIA*, 43 – 49.
- Sulastiningsih dan Rizka I.S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia., *Jurnal Kajian Bisnis*. 26 (1), 95 – 1114.
- Sunardi, H. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 2 (1), 70-92.
- Sunaryo, D. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Sub Sektor Perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*. 33 (2), 25-38.
- Wahyuningsih, T dan Susetyo, A. (2020). Pengaruh ROE, TVA, dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan PBV sebagai Variabel Intervening., *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 2 (2), 228 – 239.
- Violita, N, dan Yuliana, I. (2020). Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderating (Sub Sektor Makanan Minuman Tahun 2016-2018), *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*. 11 (1)., 82 – 87
- Yudistira, E. R. dan Adiputra, I.M.P. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Ekternal Terhadap Harga Saham *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. 10 (2), 176 – 184